



# Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)  
Editor:  Sisca Folastris

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

## STUDI META ANALISIS KEBERMAKNAAN HIDUP SINGLE PARENT

Dewi Justitia<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Yarmis Syukur<sup>3</sup><sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Padang

---

### Article History

Received : 21 Januari 2021

Revised : 01 Februari 2021

Accepted : 05 Februari 2021

### How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Justitia, D., S Neviyarni., Syukur Y. (2021). Studi Meta Analisis Kebermaknaan Hidup Single Parent. *Psychocentrum Review*, 3(1), 96–104. DOI: 10.26539/pcr.31542The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.31542>

### Correspondence regarding this article should be addressed to:

Justitia, D. Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, and E-mail: [justitiadewi@yahoo.com](mailto:justitiadewi@yahoo.com)

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Justitia, D., S Neviyarni., Syukur, Y. (2021)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria, educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

## STUDI META ANALISIS KEBERMAKNAAN HIDUP SINGLE PARENT

Dewi Justitia<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Yarmis Syukur<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>2,3</sup>

---

**Abstrak.** *Single parent* merupakan kondisi keluarga yang salah satu dari orangtua yang tinggal bersama anaknya (mungkin ibu, mungkin ayah) dan bertanggung jawab sepenuhnya dapat dikarenakan kematian atau perceraian, sehingga kekosongan makna hidup akan terasa dalam kehidupan seseorang ketika mengalami kejadian yang mengecewakan dan tidak diinginkan dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebermaknaan hidup *single parent* (janda). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Tahap awal dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah, kemudian ditindak lanjuti dengan menelusuri hasil penelitian dengan judul yang relevan untuk dianalisis. Data dikumpulkan 4 artikel, 5 skripsi dan 2 tesis dengan menelusuri jurnal melalui *google scholar* serta *repository*. Berdasarkan hasil penelusuran ditemui artikel dan tesis. Data dianalisis dengan mendeskripsikan secara kualitatif. Setelah dianalisis ditemukan bahwa status *single parent* (janda) tidak menjadikan perempuan kehilangan kebermaknaan hidup, salah satu faktornya adalah rasa bertanggung jawab terhadap anak dan keberlangsungan kehidupan keluarga.

---

**Keywords:** Kebermaknaan Hidup, *Single Parent*

Corresponding author: Dewi Justitia, [justitiadewi@yahoo.com](mailto:justitiadewi@yahoo.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

### PENDAHULUAN

*Single parents* merupakan kondisi keluarga yang salah satu dari orangtua yang tinggal bersama anaknya (mungkin ibu, mungkin ayah) dan bertanggung jawab sepenuhnya atas anak setelah kematian pasangannya, perceraian, atau karena kelahiran anak diluar nikah (Hurlock 1978;199). Merujuk pada data Wibowo (2008) menunjukkan selisih jumlah janda dan duda di Indonesia adalah 469:100, maksudnya duda yang tidak menikah hanya seperlima dari jumlah janda yang tidak menikah lagi. Jadi lebih banyak duda yang menikah akibatnya ibu *single parent* lebih banyak. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 1994 (Harian Tempo, 2011) menunjukkan bahwa jumlah ibu di Indonesia yang menjadi kepala rumah karena bercerai sebanyak 778.156 orang dan karena kematian suami berjumlah 3.681.586 orang (total 4.459.724). Berdasarkan data Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka), terdapat sedikitnya 40 juta jiwa di Indonesia berstatus janda. Hal ini berarti kenaikan jumlah orang tua tunggal ibu hampir sepuluh kali lipat selama rentang 10 tahun.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa tidak sedikit wanita di Indonesia memilih menjadi wanita *single parent* yang menjalani dua peran yakni sebagai ayah dan ibu sekaligus untuk anaknya, dimanawanita *single parent* harus memberlakukan peran baru, seperti mencari nafkah atau peran pemimpin dalam kehidupan (Mehta & Chowdry 2006). Oleh karena tanggung jawab *single parent* lebih

berat dibandingkan dengan keluarga utuh. Salah satu konflik yang terjadi pada keluarga *single parents* adalah ketidakmampuan para *single parent* dalam membagi waktu antara kerja dengan tugas rumah tangga (Wahyuni, 2010). Sedangkan pada *single parent* yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anaknya, akan tetapi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Thaufani, F., 2011). Selain itu, wanita yang menyandang status *single parent* sering mendapat stereotip negatif dalam masyarakat yaitu sebagai orang yang dapat menggoda suami orang lain (MKS, K. 2009).

Bila keadaan ini berlangsung terus-menerus, maka akan menimbulkan tekanan (*stressor*) bagi wanita yang berstatus *single parent* itu sendiri. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Fassinger dan McLanahan (dalam Zanden, 1993) bahwa keharusan orangtua tunggal wanita memenuhi semua kebutuhan keluarga, anak, serta kebutuhan dirinya sendiri membuatnya mengalami stress yang lebih besar dibanding dengan ibu yang masih memiliki suami. Penelitian McLanahan (dalam Zanden, 1993) yang membandingkan keluarga dua orangtua dengan keluarga wanita sebagai kepala rumah tangga, ditemukan bahwa wanita sebagai kepala rumah tangga lebih banyak mengalami stress. Selain itu dikatakan oleh Greenberg (1999) bahwa perubahan dalam keluarga baik struktur maupun perubahan di bagian finansial dapat menyebabkan stress yang dapat berakibat timbulnya suatu penyakit. Hal ini dikuatkan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa perubahan struktur maupun kehidupan dalam keluarga orangtua tunggal ditemukan berkorelasi tinggi dengan tingkat stress. Tanpa disadari tersebut menyebabkan wanita *single parent* mengalami masalah psikologis.

Oleh karena itu, dibutuhkan usaha dari *single parents* untuk membantu dirinya dari berbagai masalah psikis atau lebih spesifik yaitu stress untuk keberlangsungan kehidupannya dan keluarganya. Menurut Frankl (2003) setiap individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa diri sendiri, sekalipun upaya mengatasinya telah dilakukan secara optimal. Jika individu tidak mengubah suatu keadaan (tragis), ubahlah sikap diri atas keadaan itu, agar diri tidak terhanyut secara negatif oleh keadaan itu. Sikap yang tepat dan baik, yakni sikap yang menimbulkan kebijakan pada diri sendiri dan orang-orang lain serta sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Salah upaya yang bisa dilakukan untuk membantu permasalahan psikis yang dialami oleh *single parent* adalah dengan meningkatkan kebermaknaan hidup. Karena kekosongan makna hidup akan terasa dalam kehidupan seseorang ketika mengalami kejadian yang mengecewakan dan tidak diinginkan dalam kehidupannya.

Menurut Ancok (F.E. Frankl, 2003) individu yang sehat secara psikis adalah individu yang memiliki kebermaknaan hidup, karena hanya dengan makna yang baik orang akan menjadi insan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Kerusakan moral dan gangguan jiwa adalah karena orang tidak memiliki makna hidup yang baik. Frankl (2003) mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna untuk orang lain, apakah anak, istri, keluarga dekat, komunitas negara dan bahkan umat manusia. Seseorang yang memiliki rasa hidup bermakna akan memiliki sebuah komitmen untuk hidup berarti dan maju dalam kehidupannya untuk lebih menjadi orang berguna baik untuk diri sendiri, orang lain, keluarga, dan masyarakat.

Penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagiaan hidup. Artinya hanya dengan memenuhi makna-makna potensial yang

ditawarkan oleh kehidupanlah penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kepuasan dan kebahagiaan sebagai ganjarannya. Mereka yang menghayati hidup bermakna benar-benar tahu untuk apa mereka hidup dan bagaimana mereka menjalani hidup. Hasrat untuk hidup bermakna ini bukan suatu yang dihayati dan artificial melainkan suatu fenomena psikis yang benar-benar nyata dan dirasakan penting dalam kehidupan manusia (Frankl, 2003). Sehingga kemermaknaan hidup harus dikembangkan pada perempuan dengan status *single parent* yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan emosi serta kesehatan mental sehingga dapat menjalani berbagai tanggung jawabnya secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian itu bertujuan untuk menganalisis gambaran kebermaknaan hidup pada perempuan yang berstatus *single parent* (janda).

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Meta analisis merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan melalui 3 tahap yang terdiri dari: (1) mengumpulkan hasil penelitian terkait dengan topik untuk dianalisis, (2) menghitung jumlah hasil penelitian yang sesuai dengan dengan topik, dan (3) menyusun laporan hasil analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel, skripsi dan tesis. Data yang dikumpulkan menggunakan penelusuran google scholar dan hipository dengan menggunakan kata kunci, pemaknaan hidup, *single parent* dan janda. Hasil dari penelusuran diperoleh artikel, skripsi dan tesis. Berdasarkan hasil penelusuran maka diperoleh sampel penelitian berjumlah 4 artikel, 5 skripsi dan 2 tesis. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kebermaknaan hidup pada perempuan yang berstatus *single parent*

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama	Tahun	Sumber	judul
	SHINTIA ADRIANI	2015	Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Makna Hidup Pada Perempuan <i>Single Parent</i> Karena Bercerai
	LUFIANINGSIH SETYOWATI	2014	Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Kebermaknaan Hidup Pada Janda.
	ULFAH, MARLIA	2019	Skripsi, Universitas Mercu Buana.	Gambaran Mengenai Makna Hidup Penyanyi Dangdut Yang Memiliki Gaya Hidup Hedonies Berstatus <i>Single Parent</i> (Janda)
	Alfa Restu Mardhika	2013	Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 2	Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami

			Kematian Suami Mendadak
Rizal Fahmi Khairulyadi <sup>2</sup>	2018	Jurnal Ilmiah Fisip Unsyiah Volume 3, Nomor 1	Menjanda Dan Memaknai Keluarga (Suatu Penelitian Di GampongKueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)
Nifki Setya Welly	2017	Jom Fisip Vol. 4 No. 2	Makna Hidup Janda Muda Pelaku Cerai Gugat Di Kota Pekanbaru
Mujib, Abdul	2019	Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.Surakarta	Pengaruh kebersyukuran terhadap kebermaknaan hidup pada janda di Kelurahan Merjosari Kota Malang.
AYIE NUDWINA	2019	Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga	Makna Hidup Pada Janda Dewasa Madya Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak
Azadeh Farghadani, Shokouh Navabinejad & Abdollah Shafiabady	2010	Jurnal Procedia Social And Behavioral Sciences 5 (1650–1664	Designing A Model Based On Mindfulness, Nonexistential Resistance To Life And Sociability Focusing On Search For Meaning In Life In Divorced Women
Andaresta, N.	2017	Doctoraldissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Proses kebermaknaan hidup Relawan: Studi Kasus Pada Seorang Relawan perempuan yang <i>Single parent</i>
EMMA RIANTI	2014	Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang	Perbedaan Kebermaknaan Hidup Pada Janda Paruh Baya Karena Kematian Dan Perceraian

## Hasil

Hasil penelitian diperoleh 4 artikel, 5 skripsi dan 2 tesis yang terkait dengan kebermaknaan hidup perempuan yang berstatus *single parent*. Penyajian data penelitian dengan pengkodean dan juga hasil penelitian, selanjutnya data diolah dengan cara merangkum dan menentukan intisari hasil penelitian kebermaknaan hidup *single parent* (janda). Kemudian data dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif. Data hasil analisis kebermaknaan hidup *single parent* (janda) dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Analisis Kebermaknaan Hidup *Single Parent*

Kode artikel	Hasil Penelitian
X1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) makna hidup yang diperoleh perempuan <i>single parent</i> karena bercerai adalah keyakinan bahwa bisa membesarkan dan mendidik anak, bisa membahagiakan keluarga, bisa bermanfaat untuk orang lain, bisa menjadi pribadi yang lebih religius serta memiliki kemauan untuk menjadi individu yang lebih baik 2) proses pencapaian makna hidup yang dilakukan perempuan <i>single parent</i> adalah dengan cara bangkit dari keterpurukan lalu merealisasikan faktor-faktor makna hidup seperti pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai ( <i>creative values, experiential values, attitudinal values, dan hopeful values</i> ), setelah itu individu mampu menemukan hikmah dibalik peristiwa yang dialami.
X2	Hasil dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang para wanita yang berstatus janda tidak mempengaruhi faktor tentang kebermaknaan hidup. Makna hidup dirasakan wanita yang berstatus janda berdasarkan pada pengalaman dan peristiwa yang dialami selama menjalani kehidupan ini antara lain dapat menerima keadaan dan kondisi kehidupan sekarang dengan ikhlas tidak mengeluh selalu bersyukur, selalu mendekatkan diri pada Allah, serta menjalani kehidupan penuh dengan kebahagiaan bersama keluarga. Menjadi orangtua tunggal yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, maupun keluarga.
X3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketiga subyek yang memiliki gaya hidup hedonis, karena adanya dorongan faktor internal dan eksternal. Namun, dapat menerima keadaan dirinya sebagai <i>single parent</i> (janda), tetap berusaha meyakinkan diri dan menyadari bahwa yang mampu bermanfaat bukan untuk kesenangan pribadi saja. Namun, untuk orang lain. Kebermaknaan hidup subyek sangat dipengaruhi oleh faktor kesadaran diri, latar belakang keluarga, masyarakat, dan dukungan keluarga sangat berperan penting bagi subyek dalam menemukan makna hidup, dengan kerja keras, kejujuran dan harapan yang akhirnya dapat menemukan makna hidupnya. Dari keseluruhan subyek hanya 3 orang subyek yang berhasil menemukan makna hidup dengan maksimal dan mampu merawat anaknya sendiri, sedangkan 1 subyek lainnya, masih merasa bingung dan menyerahkan

- tanggung jawab anaknya pada orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguatkan hasil penelitian.
- X4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa kematian suami secara mendadak adalah sumber makna hidup yang dapat menjadikan partisipan memiliki kehidupan yang lebih bermakna setelahnya. Terdapat beberapa sumber yang menjadi makna hidup mereka, yaitu anak-anak, aktivitas, nilai-nilai kebaikan, agama, keimanan, dan peristiwa kematian suami secara mendadak.
- X5 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi seorang janda terdapat banyak terdapat perubahan yang terjadi mulai dari peran hingga penyesuaian diri. Memaknai arti keluarga menjadi prioritas utama bagi seorang janda. Menikmati setiap langkah, kerja keras, suka dan duka merupakan cara dia memaknai kehidupan berkeluarga. Diharapkan kepada seorang janda agar dapat meyakini bahwa kebahagiaan sebuah keluarga tergantung bagaimana cara dia berusaha dan menjalani kehidupan, dan diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan perempuan dengan lebih mengutamakan program-program pemberdayaan perempuan.
- X6 Hasil dari penelitian ini adalah dalam situasi penderitaan yang diusahakan oleh janda muda tersebut membaginya dan diterima sebagai bagian dari hidupnya. Janda muda mengartikan status dia hidup sebagai (1) cara terbaik (2) kesempatan untuk menjadi lebih baik dan (3) perempuan dengan status *single parent* di usia yang tergolong muda memaknai hidupnya sebagai wanita yang hebat. (4) hidup adalah ujian dan (5) hidup adalah pilihan.
- X7 Dari hasil penelitian ini, terdapat hasil yang positif antara kebersyukuran (X) terhadap kebermaknaan hidup (Y). Hal ini di buktikan dengan signifikansi nilai 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,005. Dengan kata lain pengaruh yang di hasilkan ialah signifikan, dengan bersama-sama pengaruh kebersyukuran mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 64%. Artinya semakin tinggi rasa kebersyukurannya maka akan semakin tinggi juga kebermaknaan hidupnya.
- X8 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kehilangan suami karena kematian mendadak memang menjadi sumber mereka untuk menemukan makna hidup mereka dengan berbagai tanggung jawab seperti anak-anak, kemudian meningkatkan nilai-nilai agama, kebaikan kepada sesama, dan aktivitas sehari-hari berupa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang menjadi tanggung jawab setelah menyandang status janda.
- X9 Hasil penelitiannya adalah *single parent* belajar adaptasi dengan masyarakat dengan peran barunya. Kemudian status *single parent* pada perempuan Ira menunjukkan adanya perubahan trend dalam menangani perceraian pada aspek sosial perceraian ini pad perempuan dalam mempertahankan keramahan mereka berdasarkan peran utama terlepas dari peran periferal dari seorang wanita yang bercerai. Perhatian, perlawanan noneksistensi terhadap kehidupan dan pencarian makna dalam hidup memainkan peran utama.

- X10 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup di dapat dari kegiatan relawan status *single parent* yang dilihat dari tujuannya ingin membahagiakan kedua orangtuanya. Selain itu ingin bermanfaat untuk orang lain, selagi belum bisa memberikan secara materi subjek berusaha memberikan tenaga nya untuk membantu orang lain..
- X11 Analisa uji-t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kebermaknaan hidup janda paruh baya karena kematian dan perceraian diperoleh  $t = 3,340$  dan  $\text{sig } 0,01$ . Kebermaknaan 0,01 yakni lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti adanya perbedaan.
- 

### Pembahasan

Perempuan *single parent* memiliki gambaran tentang makna hidup antara lain adalah bisa menjadi individu yang menghargai hidup, bisa menghadapi permasalahan dengan bijak, bisa lebih sabar dalam menghadapi permasalahan dan menjadi individu yang lebih baik. Sebelum mencapai sebuah kebermaknaan hidup itu sendiri informan mengalami proses untuk bangkit dari keterpurukan. Proses yang dialami oleh masing-masing individu dapat berbeda namun dari pengalaman yang dijalani oleh informan proses bangkit dari keterpurukan itu sendiri dapat terjadi dengan dukungan yang diberikan dari orang-orang terdekat seperti keluarga (anak dan orang tua), teman maupun lingkungan dekat informan. Dukungan itu dapat berupa nasehat maupun semangat hingga akhirnya memunculkan motivasi dalam diri informan untuk berubah dan bangkit dari keterpurukan agar dapat menjalankan hidup yang lebih baik. Setelah muncul motivasi dalam diri untuk berubah, informan cenderung lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT. Dari situlah informan belajar untuk mengikhlaskan segala sesuatunya. Hal tersebut mampu menjadikan informan lebih bisa fokus dalam bekerja serta selalu berfikir positif.

Janda memiliki makna hidup berbeda-beda, kebermaknaan hidup dimaknai janda dengan perasaan senang dan menikmati saat menjalani kehidupannya sehari-hari. Dalam analisis hasil penelitian X1 kebermaknaan hidup *single parent* (janda) mengacu pada kehidupan orangtuanya. Dalam artian individu dalam menyelesaikan permasalahan membutuhkan *role model* untuk dapat memulihkan mentalnya dengan kekecewaan yang dialaminya termasuk pada *single parent* sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan masalah. Secara keseluruhan subyek penelitian dalam analisis di atas percaya bahwa sikap ikhlas akan mampu membawa dirinya jauh lebih baik dengan kondisi sekarang. Namun ada juga dalam hasil penelitian X3 kebermaknaan hidup *single parent* sangat tergantung pada perlakuan yang harus diberikan kepada anak, secara tidak langsung keberadaan anak bisa menjadikan *single parent* merasa terbebani. Namun, berbeda juga dengan hasil penelitian X5 ditunjukkan dengan ungkapan subyek ketika di interview bahwa subyek tetap merasa bahagia dengan cara merawat, berbakti serta menjaga silaturahmi dengan anggota keluarganya meskipun tanpa anak disampingnya. Kemudian subyek pada hasil penelitian X5 tidak mengeluh dengan kondisinya *single parent*, walaupun tanpa memiliki seorang anak. Selanjutnya secara keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan tidak memiliki pasangan tidak menjadikan subyek dalam hasil penelitian di atas berputus asa dalam menjalani kehidupan. Adapun faktor yang membuat subyek dalam hasil analisis penelitian di atas

tetap bertahan yaitu menginginkan kebahagiaan untuk keluarga, keutuhan hubungan masyarakat dan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata jumlah sumber makna hidup yang dimiliki oleh seseorang juga berpengaruh dalam proses penemuan makna hidupnya kembali. Seseorang yang menjadikan dua hal utama sebagai sumber makna hidupnya ternyata tidak mengalami kehampaan saat salah satu dari sumber makna hidupnya hilang. Hal ini berbeda dengan orang yang memiliki satu sumber makna hidup dalam kehidupannya sehingga mereka merasakan kehampaan hidup saat sumber tersebut hilang. Walaupun makna hidup bersifat unik dan berbeda pada tiap individu maka berdasarkan hal tersebut makna hidup yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu adalah sumber makna hidup yang lebih dari satu, yaitu sistem makna hidup paralel, bukan sistem makna hidup piramidal yang menganggap bahwa hanya satu nilai tunggal yang dianggapnya paling tinggi. Hal ini untuk menghindari terjadinya kehampaan saat salah satu dari sumber makna hidup tersebut hilang dalam hidupnya.

Makna terhadap sesuatu dapat terus berubah. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan waktu dan lingkungan, kepercayaan dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Kemudian makna yang diterima dari orang lain yang merupakan hasil komunikasi dan interaksi sosial dan penelitian ini mengkaji bagaimana janda muda pelaku cerai gugat di Pekanbaru memaknai hidup serta status yang dijalaninya.

Seseorang yang bisa bangkit dan memetik hikmah dari peristiwa tragis atau kejadian yang tidak diinginkan akan dapat menemukan makna hidup mereka (Bastaman, 2007). Selanjutnya, perempuan *single parent* memiliki gambaran tentang makna hidup antara lain adalah bisa menjadi individu yang menghargai hidup, bisa menghadapi permasalahan dengan bijak, bisa lebih sabar dalam menghadapi permasalahan dan menjadi individu yang lebih baik. Sebelum mencapai sebuah kebermaknaan hidup itu sendiri informan mengalami proses untuk bangkit dari keterpurukan. Proses yang dialami oleh masing-masing individu dapat berbeda namun dari pengalaman yang dijalani oleh informan proses bangkit dari keterpurukan itu sendiri dapat terjadi dengan dukungan yang diberikan dari orang-orang terdekat seperti keluarga (anak dan orang tua), teman maupun lingkungan dekat informan. Dukungan itu dapat berupa nasehat maupun semangat hingga akhirnya memunculkan motivasi dalam diri informan untuk berubah dan bangkit dari keterpurukan agar dapat menjalankan hidup yang lebih baik. Setelah muncul motivasi dalam diri untuk berubah, informan cenderung lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, informan memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT. Dari situlah informan belajar untuk mengikhlaskan segala sesuatunya. Hal tersebut mampu menjadikan informan lebih bisa fokus dalam bekerja serta selalu berfikir positif. Dalam analisis penelitian ini tidak mengerucutkan kebermaknaan hidup dalam satu aspek. Oleh karena itu harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis terkait kebermaknaan hidup *single parent* dalam aspek yang lebih spesifik baik itu sosialnya, pribadinya maupun spiritualitasnya dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian meta-analisis di atas dapat disimpulkan bahwa status *single parent* (janda) yang disandangkan oleh perempuan baik karena kematian atau perceraian tidak membuat kebermaknaan hidup hilang, melainkan dengan satatus baru yang disandangnya lebih membentuk kepribadian perempuan yang lebih kuat dan lebih baik dengan mengembangkan rasa ikhlas dan meningkatkan nilai spiritualitas dan juga

kebelangungan keluarga terutama anak menjadikan para perempuan *single parent* tidak kehilangan kebermaknaan hidup.

### Referensi

- Adriani, S. (2015). *Makna Hidup Pada Perempuan Single Parent Karena Bercerai* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andaresta, N. (2017). *Proses Kebermaknaan Hidup Relawan: Studi Kasus Pada Seorang Relawan Perempuan Yang Single Parent* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ayie Nudwina, 2019, Makna Hidup Pada Janda Dewasa Madya Yang Mengalami Kematian Suami. Skripsi. Mendadak Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga. Taufik Imam. 2010. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Ganeca Exact.
- Fahmi, R. (2018). Menjanda Dan Memaknai Keluarga (Suatu Penelitian Di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar). *ETD Unsyiah*.
- Farghadani, A., Navabinejad, S., & Shafiabady, A. (2010). Designing A Model Based On Mindfulness, Nonexistential Resistance To Life And Sociability Focusing On Search For Meaning In Life In Divorced Women. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 5, 1650-1664.
- Greenberg, M. T. (1999). Attachment And Psychopathology In Childhood.
- Lufianingsih Setyowati, (2019), Kebermaknaan Hidup Pada Janda. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mehta, K. Chowdry. 2006. Effect Of Widowhood On Repression-Sensitization Tendency. *Journal Of The Indian Academy Of Applied Psychology*, 1(3), 221-225.
- MKS, K. (2009). Obsesi Perempuan Dalam Menggapai Kebebasan Dan Emansipasi.
- Mujib, Abdul (2019) *Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Janda Di Kelurahan Merjosari Kota Malang*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mardhika, A. R. (2013). Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 107-115
- Rianti, E. (2014). *Perbedaan Kebermaknaan Hidup Pada Janda Paruh Baya Karena Kematian Dan Perceraian* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Sensitization Tendency. *Journal Of The Indian Academy Of Applied Psychology*. Volume 01, No.3, Halaman 221-225
- THAUFANI, F. (2011). *KEBERMAKNAAN HIDUP WANITA SINGLE PARENT PADA MASA LANSIA* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Frankl, G. (2003). *The Social History Of The Unconscious: A Psychoanalysis Of Society*. Open Gate Press
- ULFAH, M. (2019). *Gambaran Mengenai Makna Hidup Penyanyi Dangdut Yang Memiliki Gaya Hidup Hedonis Berstatus Single Parent (Janda)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Wibowo. (2008). Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Welly, N. S., & Sari, G. G. (2017). *Makna Hidup Janda Muda Pelaku Cerai Gugat Di Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Wahyuni, S. D. (2010). Konflik Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konflik Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Sukoharjo).
- Vander Zanden, J. W. (1993). *Human Development*. Mcgraw-Hill Book Company.